



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MPASI DINI

Karsiti*, Siti Haniyah, Noor Yunida Triana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*karsiti250417@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping Air Susu Ibu dini merupakan indikator kegagalan pemberian Asi eksklusif. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik pemberian MPASI dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI Dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tehnik sampling dengan *purposive sampling* sebanyak 44 ibu yang memiliki balita usia 0-12 bulan, analisis data menggunakan *uji chi-square*. Data diambil dengan pengisian kuesioner pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini dengan nilai $p\text{ value} = 0,022 < 0,05$ cc $0,077$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI Dini. Oleh karena itu penting sekali pemberian MPASI diberikan saat bayi berusia 6 bulan karena memiliki efek jangka panjang dan jangka pendek.

Kata kunci: ibu balita; pemberian MPASI dini; pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH EARLY PROVIDING MPASI

ABSTRACT

Early complementary feeding is an indicator of failure of exclusive breastfeeding. Knowledge is one of the factors that influence the practice of providing early complementary feeding. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the provision of early complementary feeding in Ciberem Village, Sumbang District, Banyumas Regency. This research method is descriptive quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique with purposive sampling of 44 mothers who have toddlers aged 0-12 months, data analysis using the chi-square test. Data were taken by filling out a knowledge questionnaire. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and the provision of early complementary feeding with a $p\text{ value} = 0.022 < 0.05$ cc 0.077 which means there is a relationship between knowledge and the provision of early complementary feeding. Therefore, it is very important to provide complementary feeding when the baby is 6 months old because it has long-term and short-term effects.

Keywords: mother of toddler; early provision of complementary feeding; knowledge

PENDAHULUAN

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% mengalami penurunan dari 69,7% pada tahun 2021 dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah hanya sebanyak 30,2% selebihnya telah diberikan makanan pendamping ASI (*World Health Organization*, 2023). Jumlah cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari 65,8% tahun 2020 menjadi 65,2 % pada tahun 2021 dan 57,8% tahun 2022. Kecamatan Sumbang terdiri dari 20 desa, salah satunya desa Ciberem. Desa Ciberem Kecamatan Sumbang merupakan desa yang berada diwilayah binaan Puskesmas Sumbang II. Mayoritas anak di Desa Ciberem tidak mendapatkan ASI Eksklusif salah satunya dengan melakukan pemberian makanan pendamping ASI secara dini. (*Riskesdas*, 2018).

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ciberem pada tahun 2023 didapatkan total balita 400 anak terbagi menjadi balita usia 0-12 bulan sebanyak 50 anak, usia balita 13-24 bulan sebanyak 75 anak, usia balita 25-60 bulan sebanyak 275 anak. Hasil wawancara dari 25 orang ibu usia balita 0-12 bulan didapatkan 10 orang memberikan asi eksklusif dan 15 orang memberikan MPASI sejak usia 5 bulan dikarenakan bayi menangis masih lapar. Saat ditanya waktu pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi, yaitu 10 dari 25 orang ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI >6 bulan sedangkan 15 ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia bayi 4-5 bulan dengan alasan bayi sering menangis karena lapar sehingga perlu diberikan makanan pendamping ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memiliki balita 0-12 bulan yang ada di wilayah Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 44 Responden. Analisis data menggunakan *uji chi-square*. Instrumen penelitian adalah, data demografi, kuesioner pengetahuan skala gutman dan pemberian MP-ASI dini. Kuesioner ini telah teruji validitasnya karena nilai dari Rhitung 0,632 lebih besar dari nilai Rtabel yaitu 0,128 - 0,575. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan >0,60 yaitu sebesar 0,798. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan kembali karena telah teruji reliabilitasnya. Penelitian ini telah lulus ethical clearance No.B.LPPM-UHB/322/05/2024.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian (n=44)

Karakteristik	f	%
Usia ibu		
20 - 30 tahun	30	68,18
31-40 tahun	14	31,82
Pendidikan		
SD	15	34,09
SMP	11	25,00
SMA	11	25,00
PT	7	15,91
Pekerjaan		
PNS	1	2,27
Swasta	2	4,55
IRT	41	93,18
Umur bayi		
1-6 bulan	12	27,27
7-12 bulan	32	72,73

Tabel 1, menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas berusia antara 20 – 30 tahun yaitu sebesar 68,18% sedangkan responden dengan usia antara 31 – 40 tahun sebesar 31,82%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebesar 34,09 % kemudian SMP dan SMA masing- masing 25% dan sisanya tingkat pendidikan perguruan tinggi baik Diploma III maupun Sarjana sebesar 15,91%.Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 93,18%, dan hanya 1 orang (2,27 %) dengan status PNS dan 2 orang (4,55 %) merupakan pegawai swasta.

Tabel 2.
Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dini (n=44)

Pengetahuan	f	%
Baik	40	90,91
Kurang	4	9,09

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam kondisi yang baik yaitu sebesar 90,91% dan ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 9,09 % .

Tabel 3.
Pemberian MPASI Dini (n=44)

Pemberian MPASI Dini	f	%
Diberikan	20	45,5
Tidak diberikan	24	54,5

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan memberikan MPASI Dini yaitu sebanyak 24 orang (54,5 %) dan 20 orang (45,5 %) yang tidak memberikan MPASI Dini.

Tabel 4.
Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini (n=44)

Pengetahuan	Pemberian MPASI		Total	P value
	Tidak diberikan	Diberikan		
Kurang	4	0	4	0,022
	9,1	0	9,1	
Baik	16	24	40	
	36,4	54,5	90,9	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis chi square diketahui terdapat 4 orang ibu (9,1%) dengan pengetahuan kurang tidak memberikan MPASI dini dan sebanyak 16 responden (36,4%) dengan pengetahuan baik tidak memberikan MPASI Dini. Kemudian analisis menunjukkan terdapat 24 orang dengan pengetahuan baik memberikan MPASI dini, di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1, menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berusia antara 20 – 30 tahun yaitu sebesar 68,18% sedangkan responden dengan usia antara 31 – 40 tahun sebesar 31,82%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebesar 34,09 % kemudian SMP 25%, SMA 25% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi baik Diploma III maupun Sarjana sebesar 15,91%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 93,18%, dan hanya 1 orang (2,27 %) dengan status PNS dan 2 orang (4,55 %) merupakan pegawai swasta. Hal ini sejalan dengan teori dari Septikasari (2018), tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan terakhir yang dicapai ibu dilihat berdasarkan ijazah terakhir pada saat kehamilan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk memahami dan menerima informasi. Semakin tinggi tingkat *pendidikan* dan pengetahuan dapat *mempengaruhi* ibu untuk memutuskan dalam *pemberian MP-ASI* secara tepat. Sedangkan menurut Sucianingsih, et.al (2018) usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Ibu yang memiliki usia 31-40th

umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan ibu yang berusia 20-30th. Usia yang lebih tua cenderung lebih matang karena mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Penelitian yang dilakukan oleh Sucianingsih, *et al* (2018) juga menunjukkan ibu yang tidak bekerja memberikan bubur tim atau bubur susu atau nasi lumat karena air susu yang tidak keluar lagi dan adanya dukungan keluarga untuk memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan.

Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dini

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam kondisi yang baik yaitu sebesar 90,91% orang dan ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 9,09 %. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rosiyah (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling penting yang membentuk perilaku. Namun demikian tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja dapat merubah pola perilaku kebiasaan. Adapun hal yang perlu diketahui bahwa setiap reaksi stimulus perilaku bersifat diferensial, sehingga reaksi setiap individu akan memiliki respon yang berbeda-beda (Rosiyah, 2023). Hal ini sejalan dengan teori Arsyad., *et.al* (2021) bahwa pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup, sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman serta berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Permatasari (2019), bahwa pengetahuan yang rendah menjadi penyebab ibu memberikan MPASI Dini. Bayi yang rewel sering kali dianggap sebagai tanda bahwa bayi lapar sehingga perlu diberikan MPASI lebih awal. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tidak serta merta menjadi indikator tidak diberikannya MPASI Dini (Permatasari, 2019). Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan ibu dengan tingkat pengetahuan baik masih memberikan MPASI dini dengan jumlah 24 responden dari total responden yaitu 44 orang yang artinya meskipun responden telah terpapar informasi tentang waktu pemberian MPASI yang tepat ada faktor lain yang dapat mendasari ibu memberikan MPASI dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucianingsih, *et.al* (2018) hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor predisposisi pendidikan ($p=0,000$) dan tingkat pengetahuan ($p=0,046$) yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dan tidak ada hubungan antara faktor predisposisi umur ($p=0,155$), pekerjaan ($p=0,480$) dan sikap ($p=0,569$) dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini.

Pemberian MPASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden menyatakan memberikan MPASI dini yaitu sebanyak 24 orang (54,5%) dan 20 orang (45,5 %) yang tidak memberikan MPASI dini. Menurut Kadafi (2019), pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini/ awal tanpa adanya indikasi medis memiliki dampak jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan menurut Permatasari (2019) pemberian MPASI terlalu dini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pendorong, faktor pendukung, faktor predisposisi antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. faktor pendorong meliputi pengaruh iklan dan faktor pendukung meliputi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Asumsi peneliti pengetahuan yang baik tidak serta- merta menurunkan risiko pemberian MP-ASI dini. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi tidak menjamin memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam praktik pengasuhan anak pengalaman masih mendasari ibu memberikan MPASI dini. Ibu yang hanya lulus sekolah dasar akan berbeda pengetahuan gizinya dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Akan tetapi tidak menutup

kemungkinan ibu dengan pendidikan SD yang rajin menggali informasi tentang MPASI dan mengikuti penyuluhan mengenai MPASI akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Permatasari, 2019).

Hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian MPASI Dini

Berdasarkan hasil perhitungan analisis chi square diketahui terdapat 4 orang ibu (9,1%) dengan pengetahuan kurang tidak memberikan MPASI dini dan sebanyak 16 responden (36,4%) dengan pengetahuan baik tidak memberikan MPASI Dini. Kemudian analisis menunjukkan terdapat 24 orang dengan pengetahuan baik memberikan MPASI dini, di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hasil analisis chi square menunjukkan hasil statistik valid dan diperoleh nilai $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Menurut Green (2005), kondisi lain yang dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI dini karena kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (*enabling factor*). Selain itu bermunculannya iklan baik melalui media sosial, media cetak dan televisi tentang kandungan makanan pendamping ASI kemasan dan susu formula yang diyakini mampu memberikan tambahan gizi yang cukup turut serta dalam keputusan yang diambil ibu (*reinforcing faktor*). Pengalaman masa lalu ibu yang menganggap bila diberikan MPASI sebelum 6 bulan tidak ada risiko apapun juga menjadi sebab pemberian MPASI dini. Dalam pemberian MPASI dini ibu di Indonesia biasanya di dapatkan dari sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi yang telah mencapai usia tigabulanan. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Sosial budaya atau tradisi mempengaruhi pola pemberian makan pada anak dalam hal keyakinan, nilai, dan perilaku yang berkaitan dengan makanan yang berbeda (Apriani, *et.al*, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan bukanlah faktor utama terjadinya praktik pemberian MPASI dini karena selain pengetahuan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pemberian MPASI dini yaitu adanya faktor predisposisi antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. faktor pendorong meliputi pengaruh iklan dan faktor pendukung meliputi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Selain itu tradisi yang menganggap bahwa bayi yang rewel dianggap lapar dan perlu diberikan makan meskipun ibu sudah mengetahui waktu pemberian MPASI yang tepat juga menjadi alasan yang mendasari angka kejadian pemberian MPASI dini. Salah satu tidak tercapainya cakupan ASI eksklusif dan tingginya pemberian MP-ASI terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan serta dorongan sikap dan motivasi ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam keluarga dan masyarakat (Dusra, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut : Responden terbanyak dalam penelitian ini berusia antara 20 – 30 tahun yaitu sebesar 68,18% dengan tingkat pendidikan terbanyak SD yaitu sebesar 34,09 %, dan diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 93,18%. Pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam kondisi baik yaitu sebesar 90,91% orang. Responden sebanyak

24 orang (54,5%) menyatakan memberikan MPASI dini. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan $P\text{-value} = 0,22 < \alpha = 0,05$ *cc* 0,77.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., Amalia, R., Ismed, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/1837/1143> (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024).
- Ariani, A. P. (2016). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (Pertama). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aristawati, T. V. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini, Waktu, Jenis dan Cara Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi 6 - 8 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, 1–113. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/590/>. (Diakses pada tanggal 10 September 2023)
- Arsyad, G., Silfia, N. N., Faina. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Tinjauan Melalui Emosional Demonstrasion, Pengetahuan dan Sikap Ibu. Indramayu : Penerbit Adab.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Sumbang Dalam Angka 2022, 132. <https://banyumaskab.bps.go.id/publication/2022/09/26/e0e228f998758f74ddbc6390/kecamatan-sumbang-dalam-angka-2022.html>. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2023)
- Budiman, Riyanto. A. (2017) Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Darma, B. (2021). Statiska Penelitian Menggunakan SPSS (Uji validitas, uji Reabilitas, Regresi linier sederhana, Regresi linier berganda, Uji t, Uji f, R2). Jakarta : Guepedia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022. <http://dinkes.banyumaskab.go.id/>. (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023)
- Djitowiyono. (2015). Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dusra, E. (2019). Jurnal Keperawatan Sisthana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2019 4(2). <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/263>. (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2023)
- Fitri, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MPASI Dini Di Desa Parjalitohan Pinangsori 2021. (Sripsi), Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Indonesia. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3148/1/SOF%20COPI%20NIT%20EKA%20FITRI%20%281%29.pdf>. (Diakses pada tanggal 19 September 2023).
- Green, L. (2005). Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, (Second Edi). Mayfield : Publishing Company.

- Kadafi, K.T. (2019). *Bingung Memulai MPASI ?*. (Edisi 2). Jakarta : Noura Books.
- Kemendes. (2022). *Buku saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* .<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>. (Diakses pada tanggal 12 November 2023).
- Kostecka, M., Jackowska, I., & Kostecka, J. (2021). Factors affecting complementary feeding of infants. A pilot study conducted after the introduction of new infant feeding guidelines in Poland. *Nutrients*, 13(1), 1–13. <https://www.mdpi.com/2072-6643/13/1/61>. (Diakses pada tanggal 9 September 2023)
- Monika, F. B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : Noura Books.
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Malang : Wineka Media
- Notoadmojo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nuraini, S., Marwan Nusri, T., & Pebryani, U. (2018). Hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu angrek vi Puskesmas payo selincih kota Jambi. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/787>. (Diakses pada tanggal 5 November 2023).
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Elyani, N., Laily, N., Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan (Cetakan I)*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Permatasari, D.I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Enam Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang Ngawi. (Skripsi), Stikes Bhakti Husada, Surabaya, Indonesia. (Diakses pada tanggal 19 Januari 2024).
- Prilyastuty, S. E. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 6-11 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5886>. (Diakses pada tanggal 19 Januari 2024)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Hasil Utama Riskesdas. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. (Diakses pada tanggal 1 Januari 2024)
- Rosiyah, S. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan pada kelompok keluarga miskin di kelurahan Kalimati Brebes. (Skripsi), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20394/>. (Diakses pada tanggal 29 Januari 2024)
- Savitri, A. (2018). *Buku Pintar 365 Hari MPASI Terlengkap (Edisi 1)*. Yogyakarta : IDESEGAR .
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Pertama)*. Yogyakarta : UNY Press.
- Siyoto, S., Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media

Publishing

- Sucianingsih, H., Rahmayantin, D., & Damayanti, E. A. F. (2018). Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Dunia Keperawatan*, 6(2), 116–122. <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.4410>. (Diakses pada tanggal 19 Februari 2024)
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Syapitri, H., Amila, Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Malang : Ahli Media Press.
- Widyaningrum, R., Matahari, M. R., Sulistiawan, S. (2021). *Modul Edukasi MPASI Berbahan Pangan Lokal dan Bergizi*. Yogyakarta : K-Media.
- World Health Organization (WHO). (2023). WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age. In 2023. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>. (Diakses pada tanggal 20 Februari 2024).